

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 s/d 13 November 2020 di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Responden penelitian ini sebanyak 222 orang. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi pengetahuan akseptor dan sumber informasi dari tenaga kesehatan (variable independen) dan pemilihan alat kontrasepsi implan (variable dependen). Dari penyebaran kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

A. Analisa Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu pengetahuan akseptor, sumber informasi dari tenaga kesehatan dan pemilihan alat kontrasepsi implan. Hasil analisa ini dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut ini :

1. Distribusi Frekuensi

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Independen dan Dependen di Wilayah Kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

No	Variabel Independen	Jumlah	%
1	Pengetahuan		
	Baik	116	52,3
	Kurang Baik	106	47,7
Total		222	100
2	Sumber Informasi dari Tenaga Kesehatan		
	Dapat	139	62,6
	Tidak Dapat	83	37,4
	Total	222	100
Variabel Dependen			
3	Pemilihan Alat Kontrasepsi		
	Implan		
	Memilih	135	60,8
	Tidak memilih	87	39,2
Total		222	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 222 akseptor terdapat 106 akseptor (47,7%) memiliki pengetahuan kurang baik, 139 akseptor (62,6%) mendapat informasi tentang pemilihan alat kontrasepsi implan dari tenaga kesehatan dan 135 akseptor (60,8%) memilih alat kontrasepsi implan.

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Chi Square* untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan pengetahuan dan sumber informasi dari tenaga kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Analisa bivariat ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

1. Hubungan Pengetahuan Akseptor dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan.

Tabel 4.2 Hubungan Pengetahuan Akseptor dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

Pengetahuan Akseptor	Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan				Total	%	P-Value
	Tidak Memilih	%	Memilih	%			
Baik	68	58,6	48	41,4	116	100	0,003
Kurang Baik	67	63,2	39	36,8	106	100	
Jumlah	135	60,8	87	39,2	222	100	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 116 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 68 orang (58,6%) yang tidak memilih alat kontrasepsi implan, sedangkan dari 106 responden yang berpengetahuan kurang baik, terdapat 39 orang (36,8%) memilih alat kontrasepsi implan.

Secara statistik menggunakan analisis *Chi Square* (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020 yang ditandai dengan nilai $p = 0,003$ ($P \text{ value} < 0,05$).

2. Hubungan Sumber Informasi dari Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan

Tabel 4.3 Hubungan Sumber Informasi dari Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

Informasi dari Tenaga Kesehatan	Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan				Total	%	P-Value
	Tidak Memilih	%	Memilih	%			
Dapat	78	56,1	61	43,9	139	100	0,000
Tidak Dapat	57	68,7	26	31,3	83	100	
Jumlah	135	60,8	87	39,2	222	100	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 139 responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, terdapat, 78 orang (56,1%) yang tidak memilih alat kontrasepsi implan, sedangkan dari 83 responden yang tidak mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan, terdapat 26 orang (31,3%) yang memilih alat kontrasepsi implan.

Secara statistik menggunakan analisis *Chi Square* (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan sumber informasi dari tenaga kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020 yang ditandai dengan nilai $p = 0,000$.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab distribusi frekuensi masing-masing variabel, bab ini akan membahas secara sistematis dari analisa yang terdiri dari variabel-variabel yang diteliti kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan dengan membandingkan dengan hasil yang telah didapatkan dilapangan.

A. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 116 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 68 orang (50,4%) yang tidak memilih alat kontrasepsi implan, sedangkan dari 122 responden yang kurang berpengetahuan baik, terdapat 39 orang (44,8%) memilih alat kontrasepsi implan. Secara statistik menggunakan analisis *Chi Square* (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020 yang ditandai dengan nilai $p = 0,003$ (P value < 0,05).

Perilaku seringkali dipengaruhi oleh seberapa besar pemahaman kita atas sesuatu hal, karena hal itu maka pengetahuan seseorang sangat berkaitan erat dengan perilaku mereka dalam memutuskan tentang upaya untuk meningkatkan kesehatan mereka, pengetahuan memiliki pengaruh dalam

memberikan putusan untuk menggunakan alat kontrasepsi, sebagian besar masyarakat pada dasarnya telah mengetahui bahwa kontrasepsi mampu mengatur angka kelahiran, akan tetapi banyak pengguna kontrasepsi yang memutuskan untuk berhenti menggunakan kontrasepsi dan enggan untuk memakainya kembali karena mereka beranggapan akan menjadi resisten sehingga seringkali mengalami kegagalan, disini pentingnya pengetahuan untuk menghilangkan kesalah pahaman tersebut (Winner dkk, 2012).

Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan akseptor mempunyai peran dalam pemilihan memilih alat kontrasepsi implan. Pengetahuan tentang pemilihan alat kontrasepsi implan merupakan pengetahuan yang penting dimiliki oleh akseptor. Pengetahuan yang dimiliki akseptor merupakan dasar bagi terbentuknya perilaku. Hal ini dapat dijelaskan karena orang akan cenderung berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sesuai dengan Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan pengetahuan merupakan domain penting pembentuk perilaku seseorang.

Secara bivariat, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Belinda Wakerkwa (2017) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Teladan Kecamatan Medan Kota. Variabel yang mempunyai hubungan bermakna secara statistic pada pemakaian implan adalah pengetahuan tentang implan (OR=20,4;95%

CI=4,8-180), *role model* (OR=5,3;95%CI=2,4-12,3) dan nilai budaya (OR=2,9;95%CI=1,3-7,4). Faktor yang mempunyai hubungan paling besar adalah pengetahuan tentang implan yang baik. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian implan pada wanita PUS di Puskesmas Teladan yang memakai implan mempunyai hubungan dengan adanya nilai budaya yang mendukung, adanya pengetahuan yang baik tentang implan, serta ada *role model* yang memakai implan. Upaya untuk memudahkan pemberian informasi pada wanita PUS dengan melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama yang dianggap sebagai panutan serta untuk menghindari terjadinya pemahaman yang keliru tentang nilai KB menurut keyakinan yang dianut.

Dari 116 Responden yang berpengetahuan baik, terdapat 68 orang (58,6%) yang tidak memilih alat kontrasepsi implan, karena berdasarkan hasil kuesioner responden yang berpengetahuan baik yang tidak memilih implan memilih alat kontrasepsi yang lainya sesuai persetujuan dengan pasangan. Selain itu, ibu dengan pengetahuan baik sudah memahami beberapa keluhan penggunaan implan seperti nyeri kepala, nyeri payudara, perasaan mual, atau pening, peningkatan atau penurunan berat badan, perubahan perasaan atau gelisah dan memerlukan tindakan pembedahan untuk insersi dan pencabutannya sehingga memilih untuk tidak menggunakan implan. Dari 106 responden yang berpengetahuan kurang baik, terdapat 39 orang (44,8%) memilih alat kontrasepsi implan. Karena disebabkan faktor umur yang sudah

kategori beresiko sehingga tidak menginginkan kehamilan dan memilih alat kontrasepsi yang jangka panjang seperti implan.

B. Hubungan Sumber Informasi dari Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan

Ditinjau dari sumber informasi dari tenaga kesehatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 139 Responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, terdapat, 78 orang (56,1%) yang tidak memilih alat kontrasepsi implan, sedangkan dari 83 responden yang tidak mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan, terdapat 26 orang (29,8%) yang memilih alat kontrasepsi implan.

Komunikasi interpersonal atau konseling merupakan kegiatan percakapan tatap muka dua arah antara klien dengan petugas dengan tujuan untuk memberikan bantuan mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif sehingga calon akseptor mampu mengambil keputusan sendiri mengenai alat atau metode kontrasepsi yang terbaik untuk dirinya (BKKBN, 2011).

Secara statistik menggunakan analisis *Chi Square* (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dari tenaga kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020 yang ditandai dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh keterangan bahwa pengetahuan dan sumber informasi dari tenaga kesehatan merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan. Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap seseorang, sebab melalui pengetahuan yang akseptor dapat memiliki kesadaran atau dorongan untuk memilih atau tidak memilih alat kontrasepsi implan. Namun sumber informasi dari tenaga kesehatan juga merupakan faktor penunjang yang penting. Sebab meskipun akseptor memiliki pengetahuan yang baik tetapi jika tidak mendapat informasi yang benar dari tenaga kesehatan tentu juga akan menjadi kendala bagi akseptor untuk memilih alat kontrasepsi.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ramadhani Syafitri (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi implan pada akseptor pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Aek Nauli Kecamatan Siantar Selatan Kota Pematang Siantar. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi implan, bagi akseptor pasangan usia subur (PUS). Penelitian ini menjelaskan tingkat kematian, terutama kematian bayi dan anak, erat kaitannya dengan masalah kualitas penduduk. Untuk meningkatkan kualitas penduduk usaha yang dapat menaikkan tingkat kesehatan, pengetahuan dan sikap serta perilaku masyarakat untuk hidup sehat terus ditingkatkan. Upaya langsung untuk menurunkan kelahiran dilaksanakan melalui program keluarga berencana, yaitu dengan mengajak pasangan usia subur (PUS) agar memakai kontrasepsi.

Dari 139 responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, terdapat 78 orang (57,7%) yang tidak memilih alat kontrasepsi implan karena pengaruh informasi dari pengguna lain tentang resiko penggunaan implan. Dari 83 responden yang tidak mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan, terdapat 26 orang (29,8%) yang memilih alat kontrasepsi implan karena faktor lingkungan, karena lingkungan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan pilihan individu. Lingkungan wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi merupakan kawasan elit yang dapat diasumsikan sebagai lingkungan yang berpendidikan tinggi sehingga menjadikan responden berpengetahuan baik, andaiapun responden tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, responden dapat mengakses sumber informasi lain, sehingga responden memilih alat kontrasepsi implan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan *cross-sectional* sehingga tidak bisa memberikan penjelasan sebab akibat, tetapi hubungan yang didapatkan dari penelitian ini hanya menunjukkan adanya keterkaitan saja, dan hanya mengkaji variabel independen dan variabel dependen secara bersama pada saat berlangsungnya penelitian.
2. Instrument yang digunakan kuesioner dengan bentuk tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden dapat memilih jawaban dengan bebas. Sedangkan kualitas

jawaban kuesioner tergantung kejujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan dan pernyataan sehingga bisa saja terdapat bias karena responden menjawab sesuai dengan keinginan responden tersebut.

3. Waktu dalam pengisian kuesioner juga tidak efisien dikarenakan responden terkadang dengan aktifitasnya sehingga menjawab pertanyaan menjadi lebih cepat sehingga kemungkinan terdapat bias dalam pengisian kuesioner.
4. Adanya kemungkinan bias pada hasil penelitian ini bahwa pemilihan alat kontrasepsi implan bisa saja bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan akseptor dan sumber informasi dari tenaga kesehatan melainkan bisa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi frekuensi responden digambarkan secara univariat berdasarkan variabel pengetahuan, sumber informasi dari tenaga kesehatan serta pengaruhnya terhadap alat kontrasepsi.
2. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.
3. Ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dari tenaga kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir agar dapat melakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pemilihan alat kontrasepsi implan.
2. Bagi Masyarakat agar dapat berpartisipasi positif dari setiap informasi dan mendukung setiap program di wilayah kerja Puskesmas.

3. Bagi Tenaga Kesehatan agar lebih aktif dan intens dalam menjalankan program kerja dan sosialisasi kepada akseptor terkait alat kontrasepsi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, adanya hasil penelitian ini maka peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam lagi tentang pengetahuan dan sumber informasi dari tenaga kesehatan yang berkaitan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan dan memasukkan variabel lainnya yang dinilai berpengaruh pada penggunaan implan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, P. (2010). Panduan Memilih Kontrasepsi. J. Budi, Editor. Edisi pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Belinda Wakerkwa (2017) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Teladan Kecamatan Medan Kota. *Jurnal Penelitian*
- BKKBN. (2020). *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024*. 1–71.
- BKKBN 2011. Pedoman Pelaksanaan Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN 2013. Promosi MKJP Perlu Ditingkatkan. Diakses pada 1 september, 2020 dari www.bkkbn.go.id
- Data SDKI, (2012). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12 (1), 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v12i1.274>
- <https://doi.org/10.15562/phpma.v3i1.93> Skata, (2016) Efek Samping KB Implan, <https://skata.info/article/detail/143/jangan-bilang-sudah-tahu-kb-implan-sebelum-baca-ini>. Diperoleh Tanggal 10 Agustus 2020
- Indraswari, R. R., & Yuhan, R. J. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama Di Wilayah Perdesaan Indonesia: Analisis
- Kemenkes, (2020), Jumlah Penduduk dan Jumlah Peserta KB. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>. Diperoleh Tanggal 06 Agustus 2020.
- Muhammad, Imam, Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan Dan Umum, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis ; 2016
- Mosha, I. H., & Ruben, R. (2013). *Communication , knowledge , social network and family planning utilization among couples in Mwanza, Tanzania. African Journal of Reproductive Health* . Diperoleh 02 Agustus 2020
- Niken, Meilani, Pelayanan Keluarga Berencana (Dilengkapi Dengan Penuntun Belajar) Yogyakarta : Fitramaya ; 2016

- Nuzula, F., Widarini, N. P., & Karmaya, I. N. M. (n.d.). *Factors Associated to Implan Use among Married Women of Reproductive Age in Banyuwangi*
Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Implan pada Wanita Kawin Usia Subur di Kabupaten Banyuwangi. 3(1), 84–89.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramadhani Syafitri (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi implan pada akseptor pasangan usia subur (PUS) di puskesmas aek nauli kecamatan Siantar selatan kota pematang siantar.
- Sri, Handayani, *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*, Yogyakarta : Pustaka Rihana ; 2016
- Samandari, G. (2010). *Contraceptive Use in Cambodia : A Multi-Method Examination of Determinants and Barriers to Modern Contraception" (dissertation)*. Chapel Hill. University of North Carolina
- Suparyanto, (2011), *Wanita Usia Subur*, <http://dr.suparyanto.blogspot.com/2011/10/wanita-usia-subur-wus.html>. Diperoleh Tanggal 10 Agustus 2020
- WHO. (2007). *Family Planning a Global Handbook for Providers (Evidence-b.)*. United States Agency for International Development Bureau for Global Health Office of Population and Reproductive Health.
- Winner, B., Peipert, j., Zhao, Q., Buckel, C., Madden, T., Allsworth, J. (2012). *Effectiveness of Long-Acting Reversible Contraception*. *New England Journal of Medicine*.